

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, dari hasil magang yang telah dijalani selama 4 bulan berada di proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu, Kabupaten Blitar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tugas dan tanggung jawab dari pemilik proyek (*owner*), konsultan perencana, konsultan supervisi, maupun kontraktor pada Proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu telah terstruktur dengan rapi, lengkap, dan jelas sesuai dengan kontrak yang telah disetujui.
2. Alat berat yang digunakan dalam pelaksanaan proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu meliputi *excavator, bulldozer, motor grader, vibro roller, dump truck, truck mixer, wheel loader, water tank truck*, dan *slipform concrete paver*.
3. Dari hasil perhitungan didapatkan produktivitas alat berat *Excavator Komatsu PC 78US* dapat menggali tanah sebesar 119,48 m<sup>3</sup>/hari, *Excavator Komatsu PC 200* dapat menggali tanah sebesar 302,44 m<sup>3</sup>/hari, *Excavator Volvo EW145B* dapat menggali tanah sebesar 367,78 m<sup>3</sup>/hari, dan *Excavator Kobelco SK200* dapat menggali tanah sebesar 341,76 m<sup>3</sup>/hari.
4. Undang – undang yang menjadi dasar hukum ketenagakerjaan pada proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu yaitu:
  1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja Indonesia
3. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.100/MEN/IV/2004 tentang Pelaksanaan Perjanjian Indonesia
5. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja
5. Pembayaran upah pekerja pada proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu berdasarkan jumlah jam atau hari kerja yang mereka habiskan. Apabila para pekerja menyelesaikan pekerjaan hingga dini hari, maka upah akan dihitung 2 hari karena pekerjaan selesai saat sudah berganti hari.
6. Inovasi baru yang diterapkan pada proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu yaitu dengan menggunakan *Rigid pavement* mutu FS 45. Karakteristik utama dari beton FS 45 adalah kemampuannya dalam menahan beban berat serta tekanan yang dihasilkan oleh lalu lintas kendaraan yang cukup tinggi. FS 45 merujuk pada karakteristik beton yang memiliki daya tahan tekan yang tinggi, sekitar 45 MPa atau lebih, yang membuatnya sangat cocok untuk digunakan dalam proyek peningkatan jalan yang memerlukan ketahanan terhadap beban yang berat.
7. Kualitas hidup dan mobilitas masyarakat sebelum adanya proyek peningkatan jalan menjadi terganggu akibat jalan yang rusak dan berlubang. Saat musim hujan akan berbahaya dan menghambat aktivitas sehari-hari karena banyak genangan air. Warga sekitar juga terganggu oleh debu – debu pada saat musim kemarau. Setelah adanya proyek peningkatan jalan, mobilitas dan kualitas hidup masyarakat lebih optimal.

8. Rekayasa lalu lintas yang dilakukan selama proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu berlangsung yaitu dengan pengalihan rute. Jika pengguna jalan dari arah Jalan Raya Ngembul menuju Jalan Raya Rejoso atau sebaliknya, maka dapat menggunakan jalan alternatif melalui Jalan Tembus Blumbang dan Jalan Tembus Rejoso. Jika pengguna jalan dari arah Jalan Semeru Kedungwungu menuju Jalan Raya Rejoso atau Jalan Ahmad Yani Binangun, maka dapat menggunakan jalan alternatif melalui Jalan Raya Panggungsari dan Jalan Imam Bonjol.
9. Implementasi keselamatan transportasi pada proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu yaitu pemasangan rambu – rambu untuk keselamatan pengguna jalan serta pengaturan lalu lintas saat pekerjaan sedang berlangsung.
10. Teknologi perbaikan tanah yang digunakan pada Proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu adalah *raising road* dan *lean concrete*. *Rraising road* dan *lean concrete* adalah dua metode yang terkait erat dalam dunia konstruksi untuk meningkatkan kekuatan dan stabilitas tanah.
11. Metode pengelolaan limbah yang diterapkan pada proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu yaitu pengelolaan pembuangan limbah dari galian tanah Dinding Penahan Tanah (DPT), galian tanah *U-Ditch*, dan juga galian pelebaran jalan setebal 15 cm. Limbah tanah pada proyek jalan yang dikumpulkan menjadi satu tempat. Proses pengumpulan ini mengacu pada penempatan dan akumulasi tanah di suatu lokasi khusus di area proyek yang telah ditentukan. Pada proyek ini lokasi khusus yang menjadi penempatan sisa galian berada pada ruas Jalan Ngembul – Binangun STA 6 + 300.

## 6.2 Saran

Dalam penulisan laporan ini dikarenakan pada hasil pengamatan selama di proyek masih terdapat kekurangan, diharapkan dalam pelaksanaan magang MBKM ini dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga didapatkan hasil yang signifikan.

Saran yang bisa diberikan dalam Proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu sebagai berikut:

1. Semua pelaksana pekerjaan agar senantiasa menerapkan dan menjunjung tinggi K3 di lapangan guna mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan baik dari para pekerja, pengguna jalan, maupun warga sekitar.
2. Semua pihak yang terkait dalam Proyek Peningkatan Jalan Ngembul – Binangun – Kedungwungu diharapkan dapat mengendalikan seluruh pekerja agar tidak lalai dalam pekerjaan dan menyebabkan keterlambatan maupun ketidaksesuaian pekerjaan dengan *spec* perencanaan.